

Perancangan Sistem Informasi Obat Generik “sioge” di Desa Pampang

¹Herliana Rosika, ¹Mahayadi, ²Idham, ³Wahyu Ramadhan

¹Sains dan teknologi, Teknologi Informasi, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Lombok Tengah, Indonesia

²Teknik, Sistem Informasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

³Ekonomi dan Bisnis, Pariwisata Syari'ah, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Email: ¹*herliana.uniqhba@gmail.com, ²mahaadi2009@gmail.com, ³idham@ummat.ac.id, ⁴wahyu@uinmataram.ac.id

Email Penulis Korespondensi: herliana.uniqhba@gmail.com

Abstrak– Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 obat generik adalah obat dengan nama resmi International Non Proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Dimana obat generik dengan nama dagang yang menggunakan nama milik produsen obat yang bersangkutan. Tujuan: Untuk mengetahui gambaran analisis persepsi dan ketergantungan masyarakat akan obat generik di Desa Pampang Kabupaten Lombok Tengah meliputi defenisi, harga, mutu, akses informasi obat terkait dari kuantitas obat generik yang sering di beli masyarakat, menciptakan system aplikasi berbasis android untuk mempermudah akses Informasi obat terkait dan peraturan pemerintah. Metode: Menggunakan metode Interview dengan menggunakan metode face to face untuk pengumpulan data berupa table perbandingan. Hasil: Dari 69 orang responden hanya 1 responden memiliki persepsi baik terhadap pengertian obat generik dan obat merk dagang dengan presentase 1,4%, dan 43 responden memiliki persepsi cukup dengan presentase 62,3%, sedangkan sebanyak 25 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan persentase 36,2%. Kesimpulan: Bahwa analisis persepsi dan ketergantungan masyarakat tentang obat generik di Desa Pampang dapat dikategorikan cukup.

Kata Kunci: Sistem; Informasi; System Informasi; Perancangan; Obat Generik

Abstract– According to the 2010 Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia, generic drugs are drugs with the official name International Non-Proprietary Names (INN) specified in the Indonesian Pharmacopoeia or other standard books for the beneficial substances they contain. Where generic drugs with trade names that use the name of the drug manufacturer concerned. Objective: To find out an analysis of people's perceptions and dependence on generic drugs in Pampang Village, Central Lombok Regency including definition, price, quality, access to related drug information from the quantity of generic drugs that people often buy, to create an Android-based application system to facilitate access to drug information related government regulations. Method: Using the Interview method using the face to face method for data collection in the form of a comparison table. Results: Of the 69 respondents, only 1 respondent had a good perception of the meaning of generic drugs and trademarked drugs with a percentage of 1.4%, and 43 respondents had an adequate perception with a percentage of 62.3%, while as many as 25 respondents had less knowledge with a percentage 36.2%. Conclusion: That the analysis of community perceptions and dependence on generic drugs in Pampang Village can be categorized as sufficient.

Keywords: System; Information; System Information; Planning; Generic Drugs.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya pelayanan kesehatan, ketersediaan obat dalam jenis yang lengkap, jumlah yang cukup, terjamin khasiatnya, aman, efektif dan bermutu, dengan harga terjangkau serta mudah diakses adalah sasaran yang harus dicapai, karena obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Hal ini tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) sebagai upaya meningkatnya kebijakan obat nasional maka harus pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus tepat sasaran. Saat ini banyak sekali beredar bermacam-macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang. pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang. Hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik. Hasil penelitian (Surveilans) oleh team kami di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupat Selatan tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik dan obat paten dengan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah oleh Team Kami diperoleh hasil dengan kategori cukup adalah 18 orang (36%) dan kategori kurang adalah 32 orang (64%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Praya Barat Daya tergolong kurang yaitu <75%. Ketepatan dan efektivitas biaya penggunaan obat menjadi tujuan utama bagi semua peserta dalam sistem kesehatan. Tingginya biaya penggunaan obat telah menjadi permasalahan bagi seluruh negara di dunia sehingga hampir seluruh Negara memberlakukan kebijakan mengenai penggunaan obat generik. untuk menekan biaya penggunaan obat, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data dari GP farmasi, salah satu komponen biaya obat, yaitu biaya marketing mencapai 30% dari harga netto apotek. Pelaksanaan penggunaan obat generik dari waktu ke waktu terus ditingkatkan oleh pemerintah dan dirasa semakin relevan mengingat harga obat generik lebih murah dibandingkan obat paten. Hasil survey awal terhadap masyarakat di Desa Pampang, di dapatkan data bahwa rata-rata masyarakat yang membeli obat cenderung memilih obat generik daripada obat merek dagang. Masyarakat menganggap bahwa obat generik khasiatnya sama dengan obat dengan merek dagang karena harganya yang murah dan obat generik bisa di dapatkan di setiap warung. Hal ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Bagi masyarakat yang ekonominya lemah, sekarang dapat memperoleh obat dengan harga yang

terjangkau dan terjamin mutunya, namun karena persepsi mereka yang salah tentang obat generik, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya mahal untuk memperoleh obat merek dagang yang mereka anggap lebih berkualitas dari pada obat generik. Atas minim nya pengetahuan masyarakat akan teknologi informasi terlebih kepada pemahaman masyarakat akan access informasi tentang obat generik ini mendorong team kami untuk membuat sebuah system aplikasi berbasis android yaitu aplikasi SiOge. Pada nantinya akan di harapkan bisa terealisasi sebagai wujud kepedulian kami terhadap kemajuan IPTEK ranah desa. Masyarakat dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai media informasi mengenai obat-obatan, pengecekan jenis obat yang di butuhkan setelah masuk pada kategori obat atau penyakit yang di derita

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Analisis

Dalam mengidentifikasi masalah perlu dilakukan analisis dalam hal ini menggunakan Metode analisis PIECES yang mengarah terhadap analisis kinerja, Informasi, ekonomi, keamanan, efisien, dan layanan [1], [4]. Dari analisis ini akan didapatkan beberapa masalah. Hal ini penting karena biasanya masalah yang muncul bukan masalah utama tetapi gejala dari masalah utama

- Analisis kinerja (Performance). Masalah kinerja ada ketika tugas-tugas bisnis yang dijalankan tidak lancar atau tidak mencapai target. Kinerja diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi adalah jumlah tugas/pekerjaan yang bisa diselesaikan selama jangka waktu tertentu. Sedangkan waktu tanggap adalah keterlambatan rata-rata anatar suatu transaksi dengan tanggapan yang diberikan kepada transaksi tersebut.
- Analisis Informasi (Information). Mengevaluasi kinerja sistem Informasi dalam menghasilkan Informasi yang mempunyai nilai dan bermanfaat perlu dilakukan untuk menyikapi peluang dan memecahkan masalah yang muncul. Dalam hal ini meningkatkan kualitas Informasi dibanding dengan jumlah Informasi, karena dengan teralalu banyak Informasi maka akan menimbulkan masalah baru.
- Analisis ekonomo (Economic). Penilaian sistem atas pengurangan dan keuntungan yang akan didapatkan dari sistem yang dikembangkan. Persoalan ekonomis dan peluang berkaitan dengan masalah biaya
- Analisis Kendali (Control) Kontrol dipasang untuk meningkatkan kinerja sistem, mencegah atau mendeteksi kesalahan sistem, menajamin keamanan data, Informasi dan persyaratan.
- Analisis Efisiensi (Efficiency). Efisiensi menyangkut bagaimana menghasilkan output maksimal dengan input minimal.
- Analisis Pelayanan (Service). Peningkatan pelayanan yang diberikan oleh sistem.

2.3. Metode Perancangan

Perancangan sistem dimulai dengan melakukan analisis berdasarkan hasil analisa studi kasus dalam penelitian, Analisa solusi, Analisa kebutuhan system, dan Analisa kelayakan system. [1]Selanjutnya dilakukan tahap desain, tahap ini mengubah dari analisis kebutuhan sistem yang masih berupa konsep menjadi spesifikasi sistem yang ril.

2.4 Metode Pengembangan

Metode pengembangan sistem dilakukan dengan memberikan simulasi terlebih dahulu kepada user adar dapat memahami dengan baik. Sehingga dalam melakukan transaksi dapat lebih efektif dan efisien.

2.5 Metode Implementasi

Tahap ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

- Testing, menguji hasil kode program yang telah dihasilkan dari tahapan desain. Dari sisi pengembangan sistem, harus dijamin kode program yang dibuat bebas dari kesalahan sintaks maupun logika, dari sisi pengguna program yang dihasilkan harus mampu menyelesaikan masalah yang ada dan aplikasi yang berjalan mudah dipahami oleh user pengguna.
- Instalasi. Setelah program lulus uji coba, maka perangkat lunak dan perangkat keras akan di install pada organisasi atau perusahaan klien dan secara resmi mulai digunakan menggantikan sistem lama.
- Output dari tahapan ini adalah: source code yang error free, prosedur pelatihan dan buku panduan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini di ambil berdasarkan segi Pendidikan terakhir dari responden. Pengumpulan data dilakukan di desa pampang kecamatan praya barat daya kabupaten Lombok tengah dengan menggunakan instrument penilaian berupa interview terhadap empat kepala keluarga. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Dari Segi Pendidikan Terakhir.

Keterangan	Frekuensi	Persen	Total %
SD	10	11.6	11.6
SMP	10	17.4	29.0
SMA	12	46.4	75.4

Table diatas adalah persepsi masyarakat tentang definisi dan penegertian obat generik dan merek dagang dan tingkat ketergantungannya. Dari 40 responden hanya 5 responden yang memiliki persepsi baik terhadap pengertian obat generik dan obat merek dagang dengan persentase 7.2%, dan sebanyak 18 responden memiliki persepsi yang sedang dengan presentase sebesar 66.7%, sedangkan sebanyak 17 responden memiliki persepsi yang kurang dengan persentase yaitu 26.1%. hasil dari persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Tentang Dfinisi Atau Pengertian Obat Generik Dan Merek Dagang.

Keterangan	Frekuensi	Persen	Total (%)
Kurang	17	26.1	26.1
Cukup	18	66.7	92.8
Baik	5	7.2	100.0
Total	40	100.0	

1. Persepsi masyarakat tentang harga obat generik dan merek dagang.

Persepsi masyarakat mengenai harga obat generik dan merek dagang dari 40 orang respon hanya 4 reponden yang memiliki persepsi baik tentang harga obat generik dan obat merek dagang dengan presentase 5.8% dan sebanyak 20 responden memiliki pesepsi yang sedang dengan persentase sebesar 63.8%, sedangkan sebanyak 16 orang responden memiliki persepsi yang kurang dengan persentase yaitu 30.4%. hasil dari persepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persepsi masyarakat tentang harga obat generik dan merek dagang.

Keterangan	Frekuensi	Persen	Total (%)
Kurang	16	30.4	30.4
Cukup	20	63.8	94.2
Baik	4	5.8	100.0
Total	40	100.0	

2. Persepsi Masyarakat Tentang Mutu Obat Generik Dan Merek Dagang

Persepsi masyarakat mengenai mutu obat generik dan merek dagang dari 40 orang responden hanya 4 responden yang memiliki persepsi baik tentang mutu obat generik dan merek dagang dengan persentase 5.8% dan sebanyak 20 responden memiliki persepsi yang cukup dengan persentase sebesar 47.8%, sedangkan sebanyak 16 orang responden memiliki persepsi yang kurang denga persentase yaitu 46.4%. hasil dari persepsi masyarakat dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Masyarakat Tentang Mutu Obat Generik Dan Merek Dagang

Keterangan	Frekuensi	Persen	Total (%)
Kurang	20	46.4	46.4
Cukup	16	47.8	94.2
Baik	4	5.8	100.0
Total	40	100.0	

3. Persepsi Masyarakat Tentang Peraturan Pemerintah Terhadap Obat Generik Dan Obat Merek Dagang.

Persepsi masyarakat mengenai peraturan pemerintah obat generik dan merek dagang dari 40 orang responden hanya 5 responden yang memeliki persepsi baik tentang peraturan pemerintah terhadap obat generik dan obat merek dagang dengan presentase 7.2%, dan sebanayak 25 responden memiliki persepsi yang cukup dengan presentase sebesar 36.2%, sedangkan sebanyak 10 orang responden memiliki persepsi yang kurang dengan presentase yaitu 56.6%. hasil dari perspepsi masyarakat dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Persepsi Masyarakat Tentang Peraturan Pemerintah Terhadap Obat Generik Dan Obat Merek Dagang.

Keterangan	Frekuensi	Persen	Total (%)
Kurang	10	56.5	56.5

Cukup	25	36.2	92.8
Baik	5	7.2	100.0
Total	40	100.0	

Total persepsi masyarakat tentang Obat Generik dan Merek Dagang Di Desa Pampang Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah.

Tabel 6. Total persepsi masyarakat tentang Obat Generik

Keterangan	Frekuensi	Persen	Total (%)
Kurang	20	36.2	36.2
Cukup	12	62.3	98.6
Baik	8	1.4	100.0
Total	40	100.0	

Berdasarkan tabel 5 menjelaskan tingkat persepsi masyarakat secara keseluruhan terhadap obat generik dan obat merk dagang di Desa Pampang menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran persepsi masyarakat tentang obat generik dan merek dagang yang memperoleh hasil baik hanya 8 responden dengan persentase 1,4%. Dan persepsi masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang yang memperoleh hasil cukup 12 responden, dengan persentase 62,3%. Dan persepsi masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang yang memperoleh hasil kurang 20 responden, dengan persentase 36,5%. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi masyarakat tentang obat generik dan merek dagang di Desa Pampang dapat di kategorikan cukup. Persepsi tentang obat yang benar merupakan hal yang penting karena obat merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan dan pembuatan istem aplikasi [2]. Oleh karena itu intervensi obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan, baik upaya preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif, dan informative. Salah satu yang mempengaruhi persepsi masyarakat adalah mengenai pengertian dari obat generik dan obat merk dagang itu sendiri, untuk itu perlunya akses informasi kepada masyarakat di Desa terkait. Dari segi obat generik memang lebih murah di bandingkan dengan obat merk dagang, karena obat generik di atur oleh pemerintah berdasarkan harga eceran tertinggi. Dengan mengetahui perbedaan harga antara obat generik dan obat merk dagang tentu akan memberikan pertimbangan tersendiri bagi konsumen dan memilih obat. Kuang nya pemahaman masyarakat terhadap informasi yang di terima atau didapatkan, baik informasi yang di dapatkan melalui surat kabar atau Media elektronik serta informasi informasi yang di berikan oleh penyelenggara kesehatan baik pemerintah maupun swasta. Masalah harga Sebenarnya tidak berpengaruh dalam kualitas, mutu, dan khasiat dari obat.

3.2 Implementasi

a. User Interface

Perancangan User Interface adalah perancangan tampilan yang dibuat sebelum program aplikasi di buat, perancangan UI untuk system aplikasi “SiOge” ini di buat bertujuan untuk memberikan gambaran tentang aplikasi yang akan di bangun. Sehingga akan mempermudah dalam mengimplementasikan aplikasi oleh masyarakat dan development app (Programmer). Berikut adalah rancangan tampilan User Interface yang di rancang pada system aplikasi SiOge[8] [3]:

Perancangan Halaman Tampilan Android

Perancangan halaman tampilan android digunakan sebagai patokan dalam membuat sebuah User Interface yang akan mewakili tampilan dari system yang akan di buat Berikut adalah rancangan tiap-tiap halaman untuk pengguna system berbasis android.

Menu Utama User (Dashboard)

Halaman utama merupakan halaman utama di mana setiap pengguna dapat melakukan pencarian (searching) kemungkinan dari penyakit yang di derita User/Masyarakat. Berikut adalah perancangan halaman utama (Dashboard) pada gambar 1



Gambar 1. Menu utama

b. Tampilan Semua Obat

Pada tampilan ini, menampilkan detail semua pilihan berbagai jenis atau macam obat yang tersedia pada aplikasi “SiOge”.



Gambar 2. Tampilan obat

c. Tampilan Detail Produk

Pada tampilan ini, menampilkan detail jenis macam obat yang dipilih dari tampilan semua obat pada katalog atau pada menu daftar obat.



Gambar3. Detail Produk

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang obat generic dan merek dagang di kategorikan cukup. dan satu hal penting yang harus di lakukan oleh architecture of system adalah membuatkan system aplikasi android sebagai media akses informasi terkait dengan pengetahuan tentang obat dan penyakit-penyakit. Agar tujuannya adalah supaya masyarakat lebih selektif dalam memilih obat dan dapat membekali diri dengan informasi obat dan penyakit yang benar, terutama tentang obat generic, agar kesalahpahaman tentang obat dapat terhindar sehingga penggunaan obat lebih rasional terutama dalam segi harga[9]

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian dan membantu dalam penyusunan penelitian ini mulai dari awal hingga selesai.

REFERENCES

- [1] "Analisa dan perancangan sistem informasi stok obat".
- [2] A. Ridoh and Y. I. Putra, "Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Dokumen Layanan Publik Berbasis Web Untuk Mempermudah Masyarakat Memperoleh Informasi Pada Pemerintah Kabupaten Bungo," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 4227–4235, Oct. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1525.
- [3] Y. Rahmanto, M. Farhan Randhika, F. Ulum, and B. Priyopradono, "APLIKASI PEMBELAJARAN AUDIT SISTEM INFORMASI DAN TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI BERBASIS MOBILE," *Jurnal TEKNOKOMPAK*, vol. 14, no. 2, p. 62, 2020.
- [4] "Perancangan dan implementasi sistem informasi e-marketplace".
- [5] "analisis kualitas akademik menggunakan metode importance performance analysis (IPA)".
- [6] P. D. Astuti, "Sistem Informasi Penjualan Obat Pada Apotek Jati Farma Arjosari," Online.
- [7] W. Alakel, I. Ahmad, and E. Budi Santoso, "SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT METODE FIRST IN FIRST OUT (STUDI KASUS: RUMAH SAKIT BHAYANGKARA POLDA LAMPUNG)," 2019.
- [8] S. Monalisa et al., "Rancang Bangun Sistem Informasi Inventory Obat Pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Berbasis Web," 2018.
- [9] T. Hidayah and H. Rosika, "Pengaruh Starter Fermentasi pada Proses Pembuatan VCO The Effect of the Fermentation Starter on the VCO Making," 2020.